

# **METODE-METODE YANG KREATIF DAN EFEKTIF UNTUK PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

**Steven Tubagus**

*Sekolah Tinggi Teologi Injili Setia Siau*

tubagussteven@gmail.com

Diterima 28 Februari 2019

Disetujui 30 Maret 2019

## **ABSTRACT**

*Creative and effective methods for achieving the goals of Christian education. The aim of learning is not just to master concepts knowledge and be skilled in motor skills, but to change attitudes. The method used is qualitative, using the study of literature that is the Bible and reference books. Both school and outside school students have a good signal and people of students are satisfied with the character changes that occur in students, so the methods used are very effective. Methods should not be the main thing by ignoring teaching. The method is used to support teaching so that educational goals are achieved. The various methods will help students to understand the teaching material delivered. The teaching-learning process must be done by various methods. Teachers must have the ability to teach both cognitively, psychomorically, and affective to achieve the goals of Christian religious education. Hold everything that you have heard from me as an example of sound teaching and do it in faith and love in Christ Jesus.*

*Keywords: Creative and Effective Methods, The Purpose of Christian Religious Education*

## **ABSTRAK**

Metode-metode yang kreatif dan efektif untuk pencapai tujuan pendidikan Agama Kristen. Tujuannya belajar bukan hanya menguasai konsep pengetahuan dan terampil dalam motorik, melainkan terjadinya perubahan sikap. Metode yang digunakan kualitatif, dengan memakai studi literatur yaitu Alkitab dan buku-buku referensi. Hasilnya baik Sekolah maupun diluar sekolah anak didik maupun orang dari anak didik merasa puas dengan perubahan karakter yang terjadi pada anak didik, sehingga metode yang di pakai sangat efektif. Metode tidak boleh menjadi hal yang utama dengan mengabaikan pengajaran. Metode digunakan untuk mendukung pengajaran sehingga tujuan pendidikan tercapai. Metode yang bervariasi akan menolong peserta didik untuk memahami materi pengajaran yang disampaikan. Proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan berbagai metode. Guru harus memiliki kemampuan mengajar baik secara kognitif, psikomotorik, afektif untuk tercapainya tujuan pendidikan agama kristen. Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus.

*Kata Kunci: Metode Kreatif dan Efektif, Tujuan Pendidikan Agama Kristen*

## PENDAHULUAN

Latar belakang masalah dari seorang guru yang mendidik anak-anak dengan tidak memakai metode sehingga anak-anak merasa dirinya tidak di perhatikan sehingga timbullah kebosanan bagi anak dalam belajar. Anak menjadi malas karena metode yang di pakai hanya yaitu hanya suruh membaca buku tapi tidak melihat anak didik sehingga muncullah kecemburuan dan kemalasan dalam diri anak didik.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>1</sup>

Seorang manusia teori adalah seorang intelektual sejati, manusia ilmu. Cita-cita utamanya ialah mencapai kebenarannya dan hakikat dari pada benda-benda. Banyak kali motifnya mengusahakan ilmu pengetahuan itu hanya semata-mata untuk ilmu pengetahuan tersebut tanpa mempersoalkan faedah dan hasilnya. Tujuan yang dikejar manusia teori adalah pengetahuan yang objektif, sedangkan segi lain seperti misalnya soal-soal moral, keindahan dan sebagainya terdesak kebelakang. Ia adalah ahli pikir yang logis, dan memiliki pengertian-pengertian yang jelas serta membenci segala kekaburan. Dalam kehidupan sehari-hari ia adalah

seorang pecinta kebenaran, konsekuen, dan nuchter.<sup>2</sup>

Oleh karena konselor Kristen mempunyai metode yang unik. Baik konselor Kristen maupun non-Kristen, menekankan “listening”, “empathy”, tanya jawab yang terarah, pemberian dorongan, mengkonfrontasikan konselor dengan kelemahannya, dan lain-lain; namun konselor Kristen tidak akan dipakai. Disinilah letak keunikan konselor Kristen! Disamping itu, konselor-konselor Kristen dapat berdoa bersama konselor, menguatkan hatinya melalui pembacaan firman Tuhan, dan memperhatikan hal-hal rohani yang dapat menolong pertumbuhan iman konselor.<sup>3</sup>

Emile Durkheim, seorang tokoh besar dalam sejarah sosiologi modern, pernah mengatakan bahwa agama adalah fakta sosial yang objektif dan merupakan fenomena otonomi. Objektivitas itu meliputi tiga karakter. Pertama, agama mempunyai sifat pewarisan. Kedua, dalam masyarakat tertutup, agama bersifat umum, kolektif, memberi sifat objektif terhadap individu dan melampaui pengalaman psikis. Ketiga, agama merupakan kewajiban, meskipun tidak ada paksaan. Namun masyarakat tertutup tidak mempunyai pilihan lain untuk melakukan kewajiban dan pelaksanaannya berhubungan dengan benda-benda suci dan bersifat tabu.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan Pedagogi yang artinya ilmu pendidikan. Dalam 2 Tim. 1:13 : Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar

---

<sup>1</sup>Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), h. 2

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 89

<sup>3</sup>Gary R. Collins, *Konseling Kristen yang Efektif* (Malang : Literatur SAAT, 2012), h. 16

<sup>4</sup>R.M. Drie S. Brotosudarmo, *Pendidikan Agama Kristen untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2008), h. 31

dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus. Paulus adalah seorang pengajar, dia mengajar sesuatu yang benar, Timotius merupakan murid Paulus. Dan menjadi seorang pengajar yang hebat. Asalkan kita berpegang pada perintah-Nya, Tuhan selalu memberikan kepercayaan sebagai seorang pengajar. Andalkan Tuhan supaya engkau menjadi seorang pengajar seperti Paulus, Timotius, Yohanes. Kuasa dan Kepercayaan Tuhan tetap sama, dari dahulu sampai sekarang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan kajian literatur teks Alkitab Perjanjian Lama. Pendekatan Kualitatif dengan analisis teks. Studi kepustakaan dengan memakai Kitab Suci Perjanjian Lama dan buku-buku. Dengan studi kepustakaan, penulis berusaha mencari data dari Kitab Suci dan buku-buku yang berkaitan dengan pokok penelitian, agar tulisan ini dapat membuktikan dan mengembangkan sejarah yang berhubungan dengan pokok penelitian. Penulis memakai metode menganalisis dan mentafsir Alkitab dengan cara apa kata Kitab Suci, apa yang tertulis di alkitab itu yang di pakai untuk menulis

dan menghubungkan ayat-ayat yang berkaitan sehingga memperoleh hasil yang baik. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut (Zed, 2014), pada riset pustaka (library research)<sup>5</sup>

Seperti dalam pendekatan kualitatif lainnya, peneliti mulai pengolahan data mentah yaitu pengkodean data mentah. Selanjutnya peneliti akan melacak pola, tema, dan hubungan antar gagasan. Demikian cara ini peneliti bisa mulai mengembangkan tema dan kategori analisis yang dapat dikaitkan kembali dengan data untuk memeriksa apakah sudah cocok atau belum. Penafsiran melibatkan perumusan teori dan penjelasan dengan menghubungkan gagasan-gagasan yang diperoleh dari analisis untuk membangun teori, dengan cara membandingkan dan mengontraskan penelitian orang lain dengan penelitian yang peneliti lakukan. Akhirnya, penelitian peneliti disatukan melalui perpaduan deskripsi, penafsiran dan analisis.<sup>6</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasilnya Metode Tanya jawab sangat efektif dimana Tuhan Yesus memakai metode tanya jawab ketika dia

---

<sup>5</sup><https://www.ruangguru.co.id/17-pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli/>.

<sup>6</sup><http://azzulyanurislamiah.blogs.uny.ac.id/2015/11/08/metode-pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>.

bertemu dia seorang perempuan Samaria, Yesus bertanya jawab sehingga terjadilah komunikasi diantara keduanya dan tujuannya tercapai yaitu Dia bersaksi dan bertobat

Metode adalah suatu strategi atau bisa di bilang cara yang di pergunakan oleh pengajar (Guru) dalam proses belajar mengajar agar tujuan yang di inginkan bisa tercapai, ketika metode yang di gunakan tepat oleh pengajar maka proses pembelajaran akan semakin baik pula. Atau dengan kata lain Metode memiliki arti berupa cara yang harus di lakukan dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut berbagai para ahli mengenai pengertian dan definisi Metode memiliki arti yang berbeda, di antaranya adalah sebagai berikut:(1) Kamus Bahasa Indonesia. Dalam Kamus Bahasa Indonesia di jelaskan Metode adalah suatu cara kerja yang tersistem digunakan untuk mempermudah dalam melakukan berbagai pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan.(2) Depatemen Sosial RI. Metode merupakan cara yang sudah di atur sedemikian rupa sehingga tersusun dengan baik digunakan untuk melaksanakan berbagai pekerjaan agar mendapatkan hasil sesuai yang di inginkan.(3) Nana Sudjana, 1988:76. Sedangkan dalam hal ini masih berkenaan dengan Metode mengajar dalam arti secara

khusus digunakan oleh pengajar (Guru) dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar terhadap siswa pada saat berlangsungnya kegiatan tersebut. (4) Sutomo, 1993: 155. Dalam artian lainnya Metode mengajar merupakan suatu alat yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang di kehendaki, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar memungkinkan keberhasilan dalam mencapai tujuan semakin mudah, misalnya saja jika guru bisa memilih metode yang tepat dan disesuaikan dengan bahan ajar, mencangkup murid, situasi kondisi, media pengajaran maka akan semakin berhasil tujuan pengajaran yang hendak di capai. 5) Wiradi. Wiradi berpendapat bahwasanya Metode adalah sebuah cara atau langkah yang perlu di lakukan dengan ketentuan sudah tersusun atau tertata secara sistematis.

Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian, dll) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

### **Pembelajaran yang Efektif.**

Aspek efektifitas pembelajaran merupakan kriteria penting dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendidik, yang

secara serentak dapat memenuhi dua sisi penting dari tujuan pendidikan di sekolah, yakni: Memiliki/menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), dan Membangun diri pribadi sebagai pemanggung eksistensi manusia.

Misalnya, pada suatu saat, seorang guru memberikan ulangan harian dengan materi “manusia diciptakan segambar dengan Allah”. Ternyata. Jawaban sebagian besar anak didiknya tidak sesuai dengan hal yang telah di ajarkan. Sang guru perlu mengevaluasi diri: apakah metode yang diajarkan belum tepat bagi anak didik? Pada guru mengajar, banyak anak didiknya belum memahami hal yang dimaksudkan sang guru. Oleh karena itu, mereka menjawab soal ulangan harian tersebut dengan pemahaman mereka masing-masing. Hasil itu belum memuaskan bagi sang guru. Jadi, dalam proses belajar-mengajar perlu diberi batasan metode yang tepat. Metode tersebut harus dipahami dan dilakukan sang guru bila ia ingin berhasil dalam menyampaikan materi kepada anak didiknya.<sup>7</sup>

### **Metode Yang Kreatif dan Efektif**

Metode ceramah adalah suatu pendekatan dalam hal pengajaran atau penjelasan. Ceramah adalah sesuatu yang

akan di sampaikan seorang di hadapan banyak orang. Dalam mengajar, Yesus pun selalu mempertimbangkan situasi dan konteks para pendengar-Nya, terutama dalam memilih metode yang tepat.

Ketika mengajar dalam Bait Allah di hadapan kaum Farisi dan Ahli Taurat, Dia sangat menekankan intelektualitas, terutama dalam bentuk ceramah yang dikombinasi dengan tanya jawab. Ketika mengajar banyak orang dengan latar belakang pendidikan dan intelektual yang berbeda, Dia lebih memilih menggunakan berbagai perumpamaan dan cerita, serta memperbanyak penjelasan untuk menerangkan perumpamaan yang Dia sampaikan. Matius 18: 12-14 : bagaimana pendapatmu? Jika seorang mempunyai seratus ekor domba, dan seekor diantaranya sesat, tidakkah ia akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di pegunungan dan pergi mencari yang sesat itu? Dan Aku berkata kepadamu: sesungguhnya jika ia berhasil menemukannya, lebih besar kegembiraannya atas yang seekor itu dari pada atas yang kesembilan puluh sembilan ekor yang tidak sesat. Demikian juga Bapamu yang di sorga tidak menghendaki supaya seorang pun dari anak-anak ini hilang. Ini perumpamaan tentang domba

---

<sup>7</sup>G.P. Harianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta : ANDI Offset, 2012), h. 163-164

yang hilang, yang menjadi salah satu contoh bahwa Yesus mengajar memakai perumpamaan.

Metode bermain Peran, Model ini, Pertama, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik ke dalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata. Kedua, bahwa bermain peran dapat mendorong siswa mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskan. Ketiga, bahwa proses psikologis melibatkan sikap, nilai dan keyakinan (belief) kita serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis. Model ini dipelopori oleh George Shaftel.

Dalam kehidupan nyata, setiap orang mempunyai cara yang unik dalam berhubungan dengan orang lain. Masing-masing dalam kehidupan memainkan sesuatu yang dinamakan peran. Oleh karena itu, untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain (masyarakat) sangatlah penting bagi kita untuk menyadari peran dan bagaimana peran dilakukan. Untuk kebutuhan ini, kita mampu menempatkan diri dalam posisi atau situasi orang lain dan mengalami/mendalami sebanyak mungkin pikiran dan perasaan orang lain tersebut. Kemampuan adalah kunci bagi setiap

individu untuk dapat memahami dirinya dan orang lain yang pada akhirnya dapat berhubungan dengan orang lain.

Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk: (1) menggali perasaannya, (2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya, (3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan (4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ini akan bermanfaat bagi siswa pada saat terjun ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja, dan lain-lain.<sup>8</sup>Metode Quantum Games adalah di syaratkannya iringan musik dalam bermain anak, karena musik (khusus musik klasik) diyakini

---

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Poses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 25-26

secara ilmiah dapat meningkatkan kecerdasan anak.<sup>9</sup>

Metode Media, Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti 'tengah', 'Perantara' atau 'pengantar'. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder). Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.<sup>10</sup>

Metode Dialog, Matius 16:13-17 berkata: setelah Yesus tiba di daerah

Kaisarea Filipi, ia bertanya kepada murid-murid-Nya: "kata orang, siapakah anak manusia itu?" jawab mereka: "ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi." Lalu Yesus bertanya kepada mereka: "tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" Maka jawab Simon Petrus: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" Kata Yesus kepadanya: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang mengatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga. Ini dialog antara Yesus dengan murid-murid-Nya, pengajaran singkat yang dilakukan oleh guru. Dialog percakapan antara dua orang atau lebih sehingga menghasilkan suatu jawaban.

Dalam mengajar pun harus menggunakan pertanyaan sehingga suasana kelas tidak tegang, malahan suasana menjadi cair. Ketika guru bertanya kepada murid, murid merasakan ada perhatian dan bersemangat untuk belajar. Dialog antara guru dan murid harus terjadi dikelas maupun diluar kelas. Yesus mengajar murid-murid-Nya di mana aja, di Bait Allah maupun di taman. Di Yohanes 4:6-42 disini terjadi dialog dengan seorang perempuan Samaria, dan terjadi pertobatan. Disini kita

---

<sup>9</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2010), h. 268

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h. 3-6.

belajar bahwa dimana saja kita bisa mengajar melalui dialog, sehingga dialog akan menghasilkan buah pertobatan. Ketika terjadi dialog, maka kita yang tidak tahu menjadi tahu, dan dia yang tidak tahu menjadi, artinya dua-duanya menjadi tahu, dialog menjadi berkat bagi kedua-duanya atau lebih.

Metode Proyek, Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Kelebihannya yaitu dapat memperluas pemikiran siswa; dapat membina siswa dengan menerapkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Sedangkan kekurangannya adalah kurikulum saat ini yang belum menunjang pelaksanaan metode ini; pemilihan topic unit yang tepat, fasilitas cukup sesuai dengan kebutuhan siswa bukan pekerjaan mudah.

Metode eksperimen, Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Kelebihan metode ini adalah membuat siswa lebih percaya atas kebenaran berdasarkan percobaannya; dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya; dll. Sedangkan

kelemahan metode ini adalah lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi; menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan; setiap percobaan tidak harus memberikan hasil yang diharapkan.

Metode Tugas dan Resitasi, Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. Kelebihan metode ini adalah lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok; dapat mengembangkan kemandirian siswa; mengembangkan kreativitas siswa, serta membina tanggung jawab dan disiplin siswa. Sedangkan kekurangannya adalah siswa sulit dikontrol, apakah ia mengerjakan sendiri atau tidak; tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individual siswa; dll

Metode Diskusi, Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bias berupa pernyataan atau pertanyaan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Kelebihan metode ini adalah mengembangkan sikap menghargai orang lain; memperluas wawasan; serta merangsang kreativitas anak didik. Sedangkan kekurangannya adalah tidak dapat dipakai kelompok yang besar; peserta mendapat informasi yang terbatas; serta dikuasai oleh orang yang pandai berbicara saja.

Metode Sociodrama, Sociodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Kelebihan metode ini adalah siswa dapat melatih dirinya untuk memahami, dan mengingat isi bahan yang didramakan; siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif; kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan baik; serta siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesama. Sedang kekurangannya adalah banyak memakan waktu; serta mengganggu kelas yang lain.

Metode Demonstrasi, Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Kelebihan metode ini adalah siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari; proses pengajaran lebih menarik. Kekurangannya adalah harus memerlukan ketrampilan khusus; fasilitas yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik..

Metode problem solving, Metode problem solving (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan satu metode berpikir, sebab dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Kelebihan metode ini adalah

dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan; dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah; serta merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh. Sedangkan kekurangannya adalah proses belajar mengajar sering memerlukan waktu yang cukup banyak; mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.

Metode Karyawisata, Dikatakan teknik karyawisata karena cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu. Kelebihan metode ini adalah memiliki prinsip pengajaran modern; lebih merangsang kreatifitas siswa; informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan actual. Sedangkan kekurangannya adalah fasilitas dan biaya yang diperlukan sulit disediakan oleh siswa/sekolah; memerlukan persiapan yang matang dsb

Metode Latihan, Metode latihan (*metod training*), merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kelebihannya adalah untuk memperoleh kecakapan motorik, mental, dan dalam bentuk asosiasi yang dibuat. Kelemahannya adalah menghambat bakat dan inisiatif

siswa; membentuk kebiasaan yang kaku; serta dapat menimbulkan verbalisme.<sup>11</sup>

Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching Method*), Metode mengajar beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik di tunjuk sebagai kordinator. Cara pengujinya, setiap pendidik membuat soal, kemudian soal-soal tersebut digabung. Jika ujian lisan, setiap peserta didik yang diuji harus langsung berhadapan dengan tim pendidik tersebut.

Metode global (*ganze method*) yaitu metode mengajar dimana peserta didik di suruh membaca keseluruhan materi, kemudian peserta didik merangkum apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut. Contohnya, ketika membaca buku, peserta didik diminta untuk menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri. Hal ini selain akan membuat anak menyerap informasi lebih lama, juga membuat anak terlatih berpikir kreatif dan berinisiatif.<sup>12</sup>

Metode Bimbingan dalam Praktik, Teknik atau metode bimbingan dalam

praktik (pembelajaran motorik) adalah metode yang paling umum dalam kegiatan praktik. Dalam hal ini, para siswa dituntun dengan berbagai cara untuk memulai menguasai berbagai keterampilan motorik. dalam pengembangannya, metode bimbingan mempunyai beberapa tujuan. Namun, tujuan yang paling utama adalah mengurangi kesalahan-kesalahan dan memastikan bahwa pola yang tepat sudah dilakukan oleh para siswa.<sup>13</sup>

Metode penyelidikan/*Inquiry* (*Inquiry Method*), Tujuan metode *Inquiry* adalah untuk membantu para siswa percaya diri, untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang penting melalui jawaban-jawaban yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mereka sendiri untuk menunjukkan ketertarikan mereka. Sebagai contoh, ketika metode penyelidikan, para siswa tidaklah hanya mengenal gejala atau pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman tetapi mereka juga mengenal bagaimana proses bekerja.

Martin (1972) berpendapat bahwa metode *inquiry* dalam ilmu pengetahuan akan membawa kepada penemuan. Para

---

<sup>11</sup><https://a410080251.wordpress.com/konsep-strategi-belajar-mengajar/macam-macam-metode-mengajar/>.

<sup>12</sup>Junihot Simanjuntak, *Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen* (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2017), h. 227-229.

<sup>13</sup>Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah* (Jogjakarta : DIVA Press, 2013), h. 110.

siswa, ketika menggunakan metode atas keinginan mereka sendiri menghasilkan penemuan ilmiah atau keterangan empiris untuk memperkuat penemuan mereka.

Dyer (1979), mengusulkan langkah-langkah di dalam metode Inquiri, yaitu: a) Identifikasi lingkup masalah, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan bersama. b) Pengembangan dari hipotesis. Siswa diarahkan untuk membuat praduga tentang apa yang akan mereka peroleh setelah melakukan aktivitas percobaan. c) Eksperimen empiris. Siswa melihat hasil yang sebenarnya apakah sesuai dengan praduga mereka atau berbeda.<sup>14</sup>

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, yaitu (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi. (2) metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran; (3) kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran.<sup>15</sup>

Yesus pun, sama seperti para rabi lainnya, membicarakan hukum Taurat. Metode perdebatan-Nya juga dipakai oleh rabi-rabi lainnya pada waktu itu. Ia pun menyusun perumpamaan-perumpamaan. Sebagian dari isi pengajaran-Nya juga menyerupai isi pengajaran para rabi. Mereka sering membicarakan hukum mana yang paling utama dan memberikan jawaban yang serupa seperti yang diucapkan Yesus yaitu keharusan mengasihi baik Allah maupun sesama manusia.<sup>16</sup>

### **Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen**

Kaidah-kaidah moral harus tertanamkan dalam diri anak pada umur antara tiga dan enam tahun. Pada umur ini akan efektif apabila anak diberi tahu mengapa suatu tingkah laku tertentu dilarang sebab pengertiannya belum matang untuk hal itu. Seyogiannya hanya diberitahu mengenai cara bertingkah laku, diberi pujian kalau patuh, dihukum kalau tidak patuh.<sup>17</sup> Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan yang

---

<sup>14</sup> Suyanto & Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 153.

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *PROFESI KEPENDIDIKAN Problem, Solusi, reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 110.

<sup>16</sup> Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen 1* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2016), h. 62.

<sup>17</sup> M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2018), h. 167

lain.<sup>18</sup>Perbuatan etis kita adalah perbuatan baik sebagai terjemahan atau ekspresi dari iman kita karena kita telah dibenarkan oleh iman Kristus oleh Tuhan (Rm 3:22; Gal. 2:16).<sup>19</sup>

Markus 1:22 yaitu: Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat. Inilah perbedaan Yesus dan ahli-ahli taurat dimana Yesus mengajar sebagai orang yang berkuasa sedangkan ahli-ahli Taurat tidak seperti orang yang berkuasa. Yesus sebagai seorang pengajar di dalam perjanjian baru dan mempunyai 12 murid pertama, setelah itu 12 murid menjadi 70 murid, dan bertambah-tambah menjadi lebih banyak sampai saat ini.

Tentang tujuan ini, di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang

mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”<sup>20</sup>

Kasih sebagai dasar bagi hubungan antara orang, ketertiban yang berlaku dalam ruang kelas dan kemampuan mengendalikan diri dihargai lebih tinggi ketimbang kepintaran yang diperoleh melalui pembacaan buku-buku. Guru yang baik ini berusaha menemukan bakat yang tersembunyi dalam diri setiap anak dengan mengembangkan rencana belajar sesuai dengan bakat tersebut. Demikian terdapat persiapan yang lebih terarah bagi setiap anak untuk masa depan.<sup>21</sup>

Matius 28:19-20 berkata: karena itu pergilah, jadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. Inilah yang dikatakan Yesus mengajar seperti orang yang berkuasa, karena Yesus memang mempunyai kuasa. Dan setiap orang yang melakukan perintah-Nya diberikan kuasa juga. Mereka yang terlibat dalam pelayanan disiplin harus menunjukkan sikap-sikap

---

<sup>18</sup>Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi* (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2015), h. 7

<sup>19</sup>R.M. Drie S. Brotosudarmo, *Etika Kristen untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2007), h. 64

<sup>20</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 11

<sup>21</sup>Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen 2* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2016), h. 247

seperti ini: (a) lemah lembut (Gal. 6:1); (b) tidak berkompromi terhadap dosa (Tit. 1:13); (c) Kasih (2 Tes. 3:9-15); (d) mengampuni bagi yang bertobat (2 Kor. 2:5-11)<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Metode adalah salah satu elemen tenaga kependidikan, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya, dengan berpegang kepada Tuhan, Standar Opeasional Prosedur (SOP), kode etik, bebas dari tekanan pihak luar, produktif, kreatif dan efektif. Siap melakukan pelayanan kepada masyarakat khusus peserta didik dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih.

Guru harus memiliki kemampuan. Pertama; kemampuan kognitif yaitu guru harus memiliki penguasaan materi,, metode, media, dan mamppu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kedua; kemampuan psikomotorik yaitu guru di tuntun harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga; kemampuan afektif yaitu guru memiliki keyakinan kepada Tuhan Yesus, berperilaku baik sehingga ia mampu

menjadi model yang bisa diteladani oleh peserta didik.

Guru harus orang yang taat kepada Tuhan, sudah lahir baru, sehingga guru harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai kristiani kepada peserta didik. Dan guru harus selalu memperbaharui diri untuk terus belajar dan memperbaharui cara mengajar dan metode yang dipakai sehingga metode yang dipakai bisa di terima oleh peserta didika , peserta didik merasa senang dan sukacita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Aziz, Safrudin. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016
- Brotosudarmo, R.M. Drie S. *Pendidikan Agama Kristen untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Etika Kristen untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2007.

---

<sup>22</sup>Charles C. Ryrie, Teologi Dasar 2 (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 1991), h. 241

Collins, Gary R. *Konseling Kristen yang Efektif*. Malang: Literatur SAAT, 2012

Decaprio, Richard. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.

Djihad, Suyanto, & Asep. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.

Hariato, G.P. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2012.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Mahmud, M. Dimiyati. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018

Simanjuntak, Junihot. *Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen*. Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2017.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Suyadi. *Psikologi belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2010.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

---

*Model Pembelajaran Menciptakan Poses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

---

*PROFESI KEPENDIDIKAN Problem, Solusi, Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 2*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1991.

### Website

<https://www.ruangguru.co.id/17-pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli/>

<http://azzulyanurislamiyah.blogs.uny.ac.id/2015/11/08/metode-pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>

<https://www.ruangguru.co.id/17-pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli/>

<http://azzulyanurislamiyah.blogs.uny.ac.id/2015/11/08/metode-pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>

<https://a410080251.wordpress.com/konsep-strategi-belajar-mengajar/macam-macam-metode-mengajar/>